

IbM KELOMPOK PETERNAK DESA OBA KECAMATAN OBA UTARA KOTA TIDORE KEPULAUAN

Hasriani Ishak¹

¹)Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNKHAIR Ternate
Email : hasrianiishak79@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan IbM ini merupakan kegiatan kolaborasi antara tim IbM dari Universitas Khairun Ternate dengan mitra yaitu kelompok peternak Mandiri dan Sejahtera. Masalah yang disepakati untuk diselesaikan melalui program IbM ini adalah memberikan pengetahuan tentang formulasi pakan ternak ruminansia yang memanfaatkan limbah pertanian atau peternakan yang berpotensi sebagai pakan ternak alternatif dan memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan kotoran ternak yang diusahakan menjadi peluang usaha lain yaitu pupuk organik berkualitas. Selanjutnya diberikan pelatihan tentang pemanfaatan litter broiler dalam formulasi ransum ternak ruminansia dan pelatihan pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak dan sampah rumah tangga. Target dan luaran dari kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan pembuatan *silase* dan penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk organik berkualitas. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu penyuluhan, pelatihan, dan penerapan. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman peternak dirancang suatu evaluasi yang dilakukan di awal (pre test) dan akhir kegiatan (post test). Kegiatan IbM yang berupa penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan secara nyata pengetahuan anggota mitra terhadap pengetahuan tentang pemanfaatan *silase* dan manfaatnya serta pupuk organik dari kotoran ternak.

Kata kunci : IbM, penyuluhan, pelatihan, *silase*, pupuk organik

PENDAHULUAN

Daratan Halmahera merupakan daerah wilayah pertanian dan peternakan. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) di bidang peternakan sangat tinggi hal ini didukung oleh luas topografi wilayah. Desa Oba secara administratif masuk dalam wilayah Kota Tidore Kepulauan, memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sentra peternakan baik ternak ruminansia maupun unggas. Walaupun kelompok tani ternak di desa Oba sering mendapatkan bantuan ternak khususnya ternak sapi dan kambing, namun tidak pernah dapat meningkatkan kesejahteraan hidup kelompok tani ternak, hal ini disebabkan karena selain pemeliharaan ternak yang dilakukan secara tradisional,

kelompok peternak tidak memahami formulasi ransum yang baik sesuai dengan kebutuhan ternaknya dan hanya bergantung pada pakan yang tersedia secara alami.

Kondisi lahan di Desa Oba pada musim penghujan relatif subur dan pada saat kemarau sangat kering. Hal ini mengakibatkan ketersediaan hijauan pakan ternak sangat tidak seimbang yaitu pada saat penghujan tersedia melimpah tetapi pada saat musim kemarau hampir tidak ada hijauan pakan. Pada saat ini ketika musim tidak bisa diprediksikan, di bulan April masih tinggi curah hujan yang terjadi di Desa Oba sehingga ketersediaan hijauan pakan relatif tersedia tetapi pada saat musim kemarau hampir tidak ada hijauan pakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (1) membangun masyarakat petani peternak yang mandiri; (2) meningkatkan pengetahuan warga tentang cara pembuatan *silase* dan pupuk organik ; (3) menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di sekitar Kelompok Tani Ternak Desa Oba (karena efek samping yang tidak dapat dihindari dari limbah sebuah usaha peternakan dapat dikelola dengan baik sehingga bernilai ekonomi); dan (4) mengnyinergikan potensi dosen dan mahasiswa pascasarjana dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengolahan limbah peternakan diharapkan pendapatan para petani peternak, terutama sapi potong bisa meningkat. Pendapatan tersebut terutama berasal dari penjualan pupuk dan peningkatan produksi tanaman pertanian. Kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong Desa Oba menjadi kampung ternak yang mandiri. Selain itu, dengan pengolahan limbah peternakan, pencemaran lingkungan yang terutama disebabkan oleh efek rumah kaca dapat dikurangi sehingga ikut menjaga lapisan ozon di bumi.

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Sejahtera dan Mandiri adalah tidak adanya peningkatan pendapatan peternak secara signifikan dari beternak sapi maupun kambing karena tidak seimbangnya ransum pakan yang diberikan. Hal ini diakibatkan karena peternak tidak memberikan pakan tambahan sehingga pertambahan bobot badan ternak tidak besar. Peternak tidak mempunyai pengetahuan tentang pemanfaatan limbah peternakan yang tersedia di sekitar daerah mereka untuk bisa dijadikan alternatif pakan

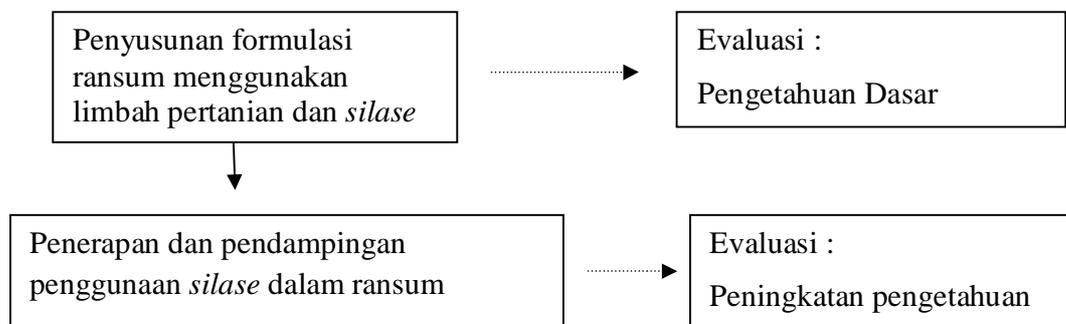
tambahan pada ternak ruminansia. Pemanfaatan limbah peternakan ini tidak akan menambah biaya operasional dari usaha peternakannya sehingga diharapkan mampu menggugah peternak untuk mencobanya dan mau berinovasi dengan ketersediaan bahan pakan yang ada.

METODE

Pelaksanaan kegiatan IbM ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penyuluhan dan pelatihan pembuatan *silase*

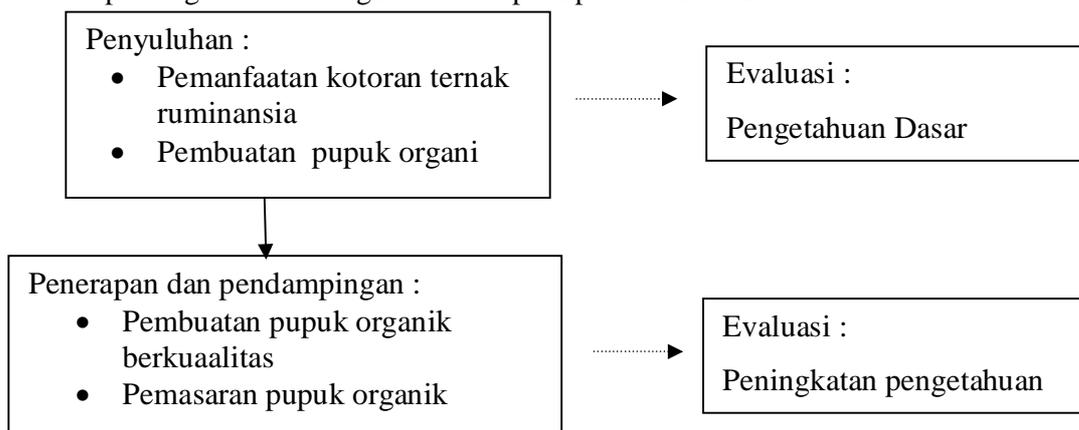
Tahapan kegiatan ini mengikuti alur seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan penyuluhan dan pelatihan penyusunan ransum menggunakan litter broiler.

2. Penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk organik berkualitas

Tahapan kegiatan ini mengikuti alur seperti pada Gambar 2.

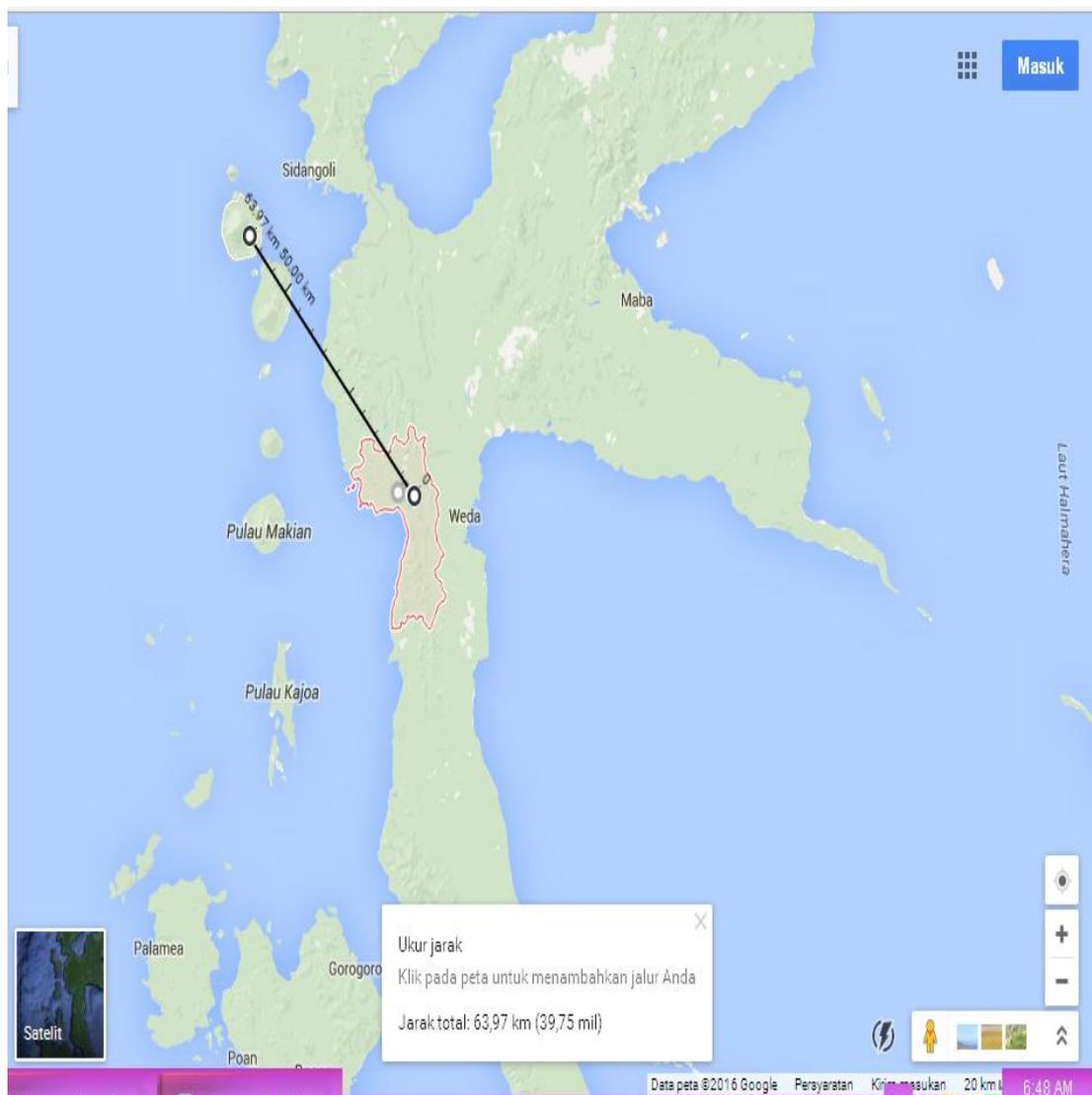


Gambar 2. Tahapan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk organik berkualitas.

PEMBAHASAN

Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelompok Tani Ternak Mandiri dan Sejahtera Desa Oba Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. Peta Lokasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Lokasi Kelompok Tani Ternak Desa Oba

2. Kegiatan yang Telah Dilakukan

Beberapa kegiatan IbM kelompok Tani Ternak Desa Oba Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan telah terlaksana. Hasil yang sudah dicapai dari kegiatan ini adalah :

1. Penyuluhan tentang Pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak ruminansia telah dilaksanakan dengan baik.



2. Penyuluhan tentang Pemanfaatan kotoran ternak sebagai pupuk organik



3. Praktek pembuatan *silase* sebagai pakan ternak



4. Praktek pembuatan pupuk organik berkualitas



Hasil analisis peningkatan pengetahuan anggota kelompok terhadap manajemen pengelolaan ternak yang berdasarkan nilai pre test dan post test tertera pada Tabel 3.

Tabel 1. Hasil Analisis T Test terhadap Pre Test dan Post Test

PERLAKUAN	HASIL
PRE TEST	36,63 ^a
POST TEST	77 ^b

^{ab} superscript menunjukkan perbedaan yang nyata

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan pemberian penyuluhan dan pelatihan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan anggota kelompok terhadap pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak dan pemanfaatan kotoran sapi secara signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh bertambahnya pengetahuan peserta melalui penyuluhan, melihat secara langsung *silase* dan pupuk organik kemudian mempraktekannya di kelompok ternaknya, sehingga peserta mampu menerapkan pengetahuannya dalam pengelolaan ternak dan pembuatan pupuk organik.

KESIMPULAN

Program Ipteks bagi Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan IbM yang berupa penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan secara nyata pengetahuan anggota mitra terhadap pengetahuan tentang pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak, manfaat dan cara pembuatan *silase* dan pupuk organik.
2. Anggota mitra dapat membuat *silase* dan telah memanfaatkannya pada ternak.
3. Anggota mitra dapat membuat pupuk organik berkualitas dan telah memanfaatkannya pada tanaman.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada DP2M Dirjen DIKTI yang telah membiayai kegiatan ini melalui Program Iptek bagi Masyarakat (IbM) pendanaan tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

Hadisumitro, L. M., 2009. Membuat Kompos. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Sapsuha, Y dan Utami, S. 2014. Panduan Praktikum : *Bahan Pakan dan Formulasi Ransum*, Program studi Peternakan Universitas Khairun, Ternate.
- Winarso, S. 2005. *Kesuburan Tanah Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yuwono, N. W. 2000. "Pupuk dan Kesuburan Tanah". Jurusan Tanah Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.